



PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI KAMPUNG JATI-JATI KELURAHAN RIMBA JAYA MERAUKE MELALUI PROGRAM TAMAN CALISTUNG

Desy Kumala Sari^{1*}, Parjono², Pri Ariadi Cahya Dinata³

^{1,2}Universitas Musamus, Merauke, Indonesia; ³Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: sari_fkip@unmus.ac.id

Received:30/06/2023

Revised:06/07/2023

Accepted:09/07/2023

Abstract. Quality human resources can be seen from their literacy skills. In order to gain knowledge at school or in the environment, literacy skills are needed. The illiteracy rate is currently high, so it needs efforts from all levels of society to eradicate it. Thus, this activity aims to foster interest in learning, especially in reading, writing and counting school-age children in Jati-jati, Rt 003 / Rw 001, Rimba Jaya, Merauke Regency - Papua. Service activities are categorized into 4 (four) main activities: observation of service locations, handing over stationery for Taman Calistung activities, assistance for Taman Calistung activities, and monitoring and evaluating the sustainability of Taman Calistung activities. The results of the activities obtained were an increase in the interest of the learning participants to participate in the Taman Calistung activities. The study participants, which initially numbered 38 people, increased to 78 people at the end of the event. Thus, it was concluded that the interest in learning, especially in reading, writing and counting school-age children in Jati-jati, Rt 003 / Rw 001, Rimba Jaya is increasing as evidenced by the increasing number of children participating in activities, as well as the better learning outcomes.

Keywords: Illiterate, Calistung park, Reading, Writing, Calculating.

Abstrak. Sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari kemampuan keaksaraannya. Pemahaman ilmu pengetahuan di sekolah maupun di lingkungan memerlukan kemampuan keaksaraan. Saat ini, angka buta aksara yang tinggi sehingga perlu upaya seluruh lapisan masyarakat untuk memberantasnya. Demikian sehingga, tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan minat belajar khususnya membaca, menulis dan menghitung anak usia sekolah yang berada di Kampung Jati-jati, Rt 003 /Rw 001, Kelurahan Rimba Jaya, Kabupaten Merauke – Papua. Kegiatan pengabdian dikategorikan kedalam 4 (empat) kegiatan utama yakni, observasi lokasi pengabdian, penyerahan alat tulis untuk kegiatan taman calistung, pendampingan kegiatan taman calistung, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan kegiatan taman calistung. Hasil kegiatan yang diperoleh terdapat peningkatan minat peserta belajar untuk mengikuti program taman calistung. Peserta belajar yang awalnya berjumlah 38 orang bertambah menjadi 78 orang di akhir kegiatan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa, minat belajar khususnya membaca, menulis dan menghitung anak usia sekolah yang berada di Kampung Jati-jati, Rt 003 /Rw 001, Kelurahan Rimba Jaya semakin meningkat dibuktikan dengan jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan semakin bertambah, dan juga hasil belajar yang semakin baik.

Kata Kunci: Buta aksara, Taman calistung, Membaca, Menulis, Menghitung.

How to Cite: Sari, D. K., Parjono, P., Dinata, P. A. C. (2023). Pemberantasan Buta Aksara di Kampung Jati-Jati Kelurahan Rimba Jaya Merauke melalui Program Taman Calistung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 126-133. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i2.2980>

PENDAHULUAN

Melek terhadap aksara menjadi investasi penting untuk masa depan sumber daya manusia. Melalui aksara, seseorang dapat belajar untuk menimba ilmu dan pengetahuan baik disekolah maupun di lingkungan sekitar (Baiti, 2020; Herman et al., 2018). Idealnya, seseorang harus melek terhadap aksara agar tidak mengalami ketertinggalan (M. Bambang Edi Siswanto et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) tahun 2021, angka buta aksara di Indonesia masih berjumlah 2,7 juta orang (Fatah et al., 2021; Wulandari et al., 2022). Walaupun menurun dibandingkan angka buta aksara tahun 2020 yaitu 2,9 juta orang, namun angka ini masih menunjukkan keprihatinan. Perbandingan data 2021 dan 2020 menunjukkan bahwa dalam jangka waktu satu tahun, pemberantasan buta aksara baru mencapai 2 ratus ribu orang dari seluruh Indonesia. Dengan demikian, untuk mengejar ketertinggalan perlu usaha lebih tidak hanya dari pemerintah, namun juga bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memberantas buta aksara ini.

Jika dibandingkan dengan seluruh wilayah Indonesia, Papua memiliki angka buta aksara paling tinggi. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik yaitu, tahun 2022 angka buta



aksara pada masyarakat berusia < 15 tahun sebesar 18.81%, usia 15 – 44 tahun sebesar 15,09% dan usia > 45 tahun sebesar 28.35% (BPS, 2022). Salah wilayah Papua yang masih terdapat banyak penyandang buta aksara yaitu Kelurahan Rimba Jaya, Merauke. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar masyarakat Kelurahan Rimba Jaya hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat menengah. Selain itu, angka putus sekolah yang cenderung tinggi pada anak usia sekolah. Hal ini menyebabkan masih terdapat banyak masyarakat usia kerja yang belum bisa membaca, menulis, maupun berhitung dengan baik. Sebagian masyarakat Kelurahan Rimba Jaya merasa puas dengan hanya berpendidikan tingkat menengah atas. Selain itu, keadaan ekonomi orang tua juga menyebabkan anak-anak tidak dapat melanjutkan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi pendidikan bagi anak-anak maupun kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi orang tua.

Kurang kepedulian masyarakat terhadap pendidikan keaksaraan disebabkan karena masyarakat menganggap bekerja menggunakan otot lebih cepat mendapatkan uang (Nasiruddin et al., 2021). Dibandingkan dengan kegiatan membaca yang hanya duduk saja tidak dapat menghasilkan uang. Di sisi lain, keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan. Tingginya minat baca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang (Hayaturraian, 2021; Ningsih et al., 2019). Anggapan bahwa membaca hanya menghabiskan waktu, menyebabkan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu untuk membuka media sosial (Quraisy & Babo, 2017). Paradigma berpikir inilah yang harus mulai dikikis melalui penyuluhan, sosialisasi, pembinaan, peningkatan kapasitas fasilitator bidang keaksaraan dan karakter khususnya pada masyarakat (Amril et al., 2017; Yuliantati & Firdaus, 2022). Pembinaan keterampilan dikhususkan pada masyarakat usia kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian mereka (Nugroho et al., 2019; Wahyuni, 2015).

Saat ini kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk riil dari pemenuhan tujuan tersebut adalah melalui Pendidikan nonformal yang menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai berikut: "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya pada ayat (4) satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis."

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian dari Universitas Musamus Bersama dengan mitra dalam hal ini pemerintah Kelurahan Rimba Jaya untuk saling membantu menyelesaikan permasalahan buta aksara. Upaya yang dilakukan agar dapat mengurangi jumlah penduduk buta aksara di Kampung Jati-Jati, yaitu melalui program Taman Calistung dengan di fasilitasi oleh masyarakat di sekitar. Taman Calistung merupakan suatu program untuk membantu anak-anak usia dini dan usia sekolah agar dapat melatih kemampuan membaca, menulis dan menghitung (Nugroho et al., 2019). Program ini disesuaikan dengan lingkungan pelaksanaan sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar (Ammanda et al., 2021) dengan dipandu oleh fasilitator yang merupakan masyarakat di Kampung Jati-Jati juga. Oleh karena itu, program Taman Calistung sangat membantu anak-anak usia dini untuk melatih kemampuan keaksaraannya, tentunya akan mejadi investasi penting untuk masa depannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan minat belajar khususnya membaca, menulis dan menghitung anak usia sekolah yang berada di Kampung Jati-jati, Rt 003 /Rw 001, Kelurahan Rimba Jaya. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini juga memotivasi masyarakat untuk mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan sehingga angka anak tidak sekolah di Kampung Jati-Jati dapat dikurangi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan observasi serta pengkajian informasi terkait penyebaran data angka buta aksara di kelurahan Rimba Jaya dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan mitra. Selanjutnya melalui permasalahan yang muncul kemudian

didiskusikan solusi permasalahan bersama dengan pejabat kelurahan dan juga ketua RT setempat. Setelah ditentukan solusi, kemudian dilanjutkan dengan mendata berbagai fasilitas untuk melaksanakan program Taman Calistung. Fasilitas dan perlengkapan Taman Calistung yang disediakan kemudian diserahkan kepada fasilitator yang ditunjuk sebagai penanggung jawab oleh ketua RT setempat. Setelah fasilitas dan perlengkapannya tersedia, kemudian fasilitator yang di minta oleh ketua RT setempat diberikan pendampingan untuk melaksanakan program Taman Calistung ini. Pendampingan diberikan secara bertahap agar dapat dicontoh oleh para fasilitator. Ketika kegiatan belajar sudah dianggap dapat dikelola oleh fasilitator, tim akan memonitoring sekaligus mengevaluasi kegiatan setiap rentang waktu \pm 2 minggu. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian dikategorikan kedalam 4 (empat) kegiatan utama yakni, observasi lokasi pengabdian, penyerahan alat tulis untuk kegiatan taman calistung, pendampingan kegiatan taman calistung, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan kegiatan taman calistung. Pelaksanaan observasi dilakukan kegiatan pengamatan serta wawancara terhadap ketua Rt 03 Rw 01 Kelurahan Rimba Jaya. Kegiatan ini memberikan gambaran untuk penentuan solusi, serta mengetahui daerah mana yang benar-benar membutuhkan pelaksanaan pengabdian ini. Setelah diperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian ditentukan solusi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Kemudian setelah penunjukkan fasilitator oleh ketua RT setempat, lakukan kegiatan penyerahan alat tulis berguna untuk membantu fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitator yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini merupakan relawan yang tinggal di Kampung Jati-jati. Pelaksanaan taman calistung bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan literasi baca dan numerasi secara berkala dengan konsep yang menyenangkan dan dibimbing oleh fasilitator yang berpengalaman. Kegiatan terakhir yaitu monitoring dilakukan berupa keberlanjutan program pengajaran dengan metode calistung yang dikelola oleh fasilitator. Kegiatan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang muncul pada saat kegiatan pengabdian. Setelah mengetahui kekurangan yang ada, kemudian dilakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebanyak 4 (empat) tahap yang terdiri dari kegiatan observasi, penyerahan perlengkapan taman calistung, pendampingan pelaksanaan taman calistung, serta monitoring pelaksanaan kegiatan taman calistung. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan observasi yang dilakukan dengan menghubungi ketua RT 03/RW 01, Bapak H. Suhartadi yang ditunjuk pihak kelurahan Rimba Jaya untuk membantu melaksanakan kegiatan Taman Calistung. Pada tahap ini tim Pengabdian mengkomunikasikan terkait rencana kegiatan. Diskusi dilaksanakan di rumah ketua RT 03/RW 01. Setelah diskusi dilaksanakan, akhirnya di tentukan daerah tempat pengabdian di kampung Jati-jati dengan karakteristik yang dipilih karena merupakan perkampungan orang asli Papua, serta terdapat anak-anak usia sekolah yang putus sekolah. Selanjutnya dilakukan tahap observasi dengan turun langsung ke kampung jati jati untuk melihat keadaan tempat, serta kemungkinan tempat kegiatan taman calistung yang direncanakan (Gambar 2).



Gambar 2. *Observasi di kampung Jati-Jati*

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan komunikasi dengan kepala kampung dengan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan Tamana Calistung, kemudian ditentukan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu di depan gereja. Pada tahap observasi ini, langsung di kumpulkan anak-anak usia sekolah untuk mengikuti beberapa games serta memberi tahu maksud dan tujuan tim pengabdian ke kampung jati-jati. Anak-anak di kampung jati-jati sangat antusias menyambut pelaksanaan kegiatan ini. data awal anak-anak yang ikut kegiatan taman calistung ini sebanyak 38 orang. Setelah penentuan tempat kegiatan Taman Calistung, kemudian ketua Rt setempat langsung meminta kesediaan masyarakat untuk menjadi fasilitator. Sehingga, fasilitator yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu, 10 orang yang berasal dari berbagai kalangan. Kemudian dilanjutkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran berupa Perlengkapan taman calistung yang sediakan yaitu, papan whiteboard, spidol, penghapus white board, buku tulis, buku calistung, pensil, penghapus, kertas HVS, crayon, serta pensil warna. Alat tulis diserahkan kepada fasilitator yang bertanggung jawab, yaitu Florida Febi Netri Rasi Denono, S.Kom, dengan ketua RT 03/ RW 01 yaitu H.Suhartadi (Gambar 3).



Gambar 3. *Penyerahan alat tulis untuk program taman calistung*

Kegiatan taman calistung ini dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga November. Kegiatan pendampingan dilakukan beberapa kali dengan tujuan fasilitator dapat melanjutkan kegiatan ini tanpa adanya tim pengabdian. Pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian sebagai contoh yang dapat ditiru oleh fasilitator untuk melanjutkan kegiatan taman calistung ini. Dokumentasi pendampingan kegiatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan program taman calistung

Pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian sebagai contoh yang dapat ditiru oleh fasilitator untuk melanjutkan kegiatan taman calistung ini. Pendampingan yang diberikan berupa cara membagi anak-anak berdasarkan usia dan tingkat kemampuannya. Sehingga, materi calistung yang diberikan semakin meningkat sesuai dengan kemampuan anak-anak. Monitoring dilaksanakan untuk menilai ketercapaian kegiatan taman calistung yang dijalankan oleh fasilitator. Kegiatan ini tidak melibatkan tim pengabdian lagi sebagai pengajar, namun tim pengabdian menjadi penilaian dalam kegiatan taman calistung yang dijalankan oleh fasilitator. Dokumentasi fasilitator mengajarkan materi calistung pada anak-anak kampung jati-jati disajikan pada Gambar 5.



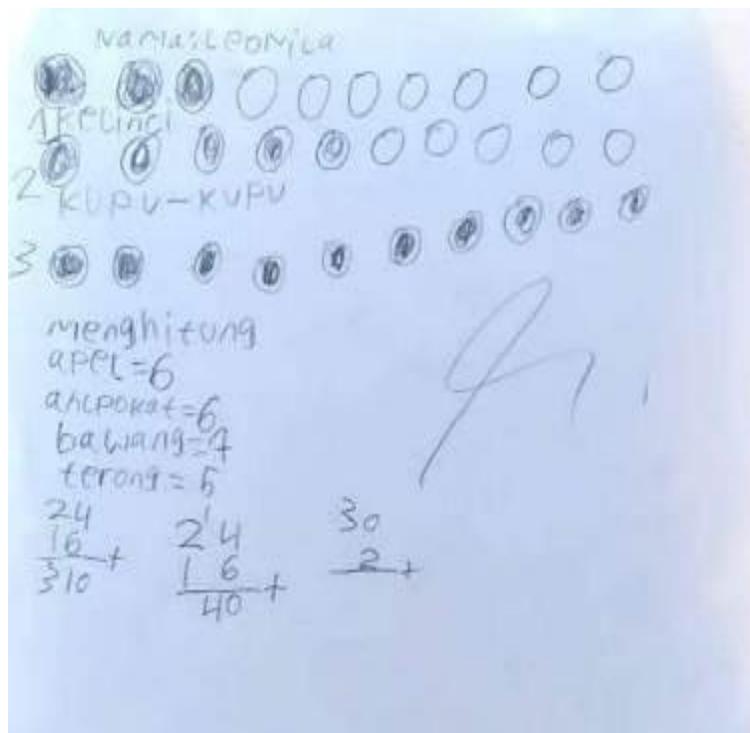
Gambar 5. Kegiatan calistung pada pelaksanaan monitoring I

Monitoring dilaksanakan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda. Terlihat anak-anak kampung jati-jati semakin berantusias dalam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu ini. dokumentasi kegiatan monitoring kedua disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan calistung pada pelaksanaan monitoring II

Setelah dilaksanakan keempat tahap kegiatan pengabdian ini, diperoleh data akhir anak-anak kampung jati-jati yang mengikuti kegiatan taman calistung sebanyak 78 orang. Diketahui bahwa pada awal kegiatan anak-anak yang mengikuti hanya berjumlah 38 orang. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa anak-anak kampung jati-jati memiliki minat dalam belajar membaca-menulis dan menghitung. Dokumentasi hasil belajar anak-anak disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Lembar hasil belajar salah satu anak kampung Jati-Jati

Berdasarkan Gambar 7 yang merupakan lembar hasil belajar anak-anak terlihat bahwa anak bernama Leonila ini menunjukkan kemampuan dalam membaca serta menuliskannya dalam lembar jawaban. Selain itu, anak ini mampu menghitung dengan penjumlahan bersusun.

Perlu diketahui bahwa anak ini berumur 5 tahun. Data ini menunjukkan bahwa anak-anak di kampung jati-jati perlu ditingkatkan minatnya agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini kegiatan taman calistung telah dijalankan secara mandiri oleh fasilitator. Kendala yang dihadapi sejauh ini yaitu terkait dengan tempat kegiatan. Anak-anak sering hilang fokus karena kegiatan dilaksanakan di tempat terbuka. Selain itu, terdapat orang tua yang kurang mendukung kegiatan ini, sehingga terkadang selama kegiatan ada orang tua yang memanggil anaknya untuk pulang dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Hal penting lainnya yang menjadi kendala dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berkaitan dengan kurikulum pengajaran yang belum terstruktur sehingga fasilitator hanya menggunakan buku yang disediakan sebagai panduan pengajaran

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa minat belajar khususnya membaca, menulis dan menghitung anak usia sekolah yang berada di Kampung Jati-jati, Rt 003 /Rw 001, Kelurahan Rimba Jaya semakin meningkat dibuktikan dengan jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan semakin bertambah, dan juga hasil belajar yang semakin baik. Kegiatan taman calistung dapat dilanjutkan oleh fasilitator dan di kawal oleh pemerintah setempat agar dapat membantu memupuk potensi yang dimiliki anak-anak di Kampung Jati-Jati. Selain itu, sebagai praktisi pendidikan, diharapkan dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan kegiatan Taman Calistung ini sehingga materi-materi yang diajarkan dapat berkembang dan menunjukkan peningkatan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammanda, R., Legiani, W. H., & Juwandi, R. (2021). *Eksistensi Taman Belajar Istana Belajar Anak Banten (ISBANBAN) Kota Serang dalam Menanamkan Karakter Kreatif Terhadap Peserta Belajar di Kampung Cimoyan Kelurahan Sepang Kecamatan Taktakan Kota Serang*. 6(2), 1-13.
- Amril, L. O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19. *Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, III, 113-127.
- BPS, B. P. S. (2022). *Persentase Penduduk Buta Huruf (2020-2022)*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/102/1/persentase-penduduk-buta-huruf.html>
- Fatah, A., Suhaili, M., & Farida, I. (2021). Analisis Indikator Pendidikan: Partisipasi Pendidikan di Indonesia Periode 1994-2018. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 555. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3516>
- Hayaturraiyah. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Buta Aksara Pada Anak Usia 7-9 Tahun*. 1(2).
- Herman, M. C., Wardani, N. K., & Muhabbatillah, S. (2018). Sekolah "Emak-Emak" untuk buta Huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *JPIS Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 11-16.
- M. Bambang Edi Siswanto, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Sayid Ma'rifatulloh, Muhammad Nuruddin, & Indah Mei Dwi Astuti. (2020). Pemberantasan Buta Huruf Melalui Zona Literasi Terpadu Di Desa Rapah Ombo. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 19-25. <https://doi.org/10.33752/discovery.v5i1.659>
- Nasiruddin, F. A., Arsyad, S. N., & Ramli. (2021). Penerapan Konsep Desa Literasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Ningsih, S. R., Damanik, I. S., Windarto, A. P., Tambunan, H. S., Jalaluddin, J., & Wanto, A. (2019). Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokkan Penduduk Buta Huruf Menurut Provinsi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 1(September), 721. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.78>

- Nugroho, A., Sari, I. P., & Putra, M. R. E. (2019). Pemberdayaan Karangtaruna dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Taman Belajar di Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selumpung Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *LP3MKIL*, 1(1).
- Quraisy, H., & Babo, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Buta Huruf. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 17(1).
- Wulandari, F., Safar, M., Asfar, M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Hasbi, H., Karmila, K., & Yulita, Y. (2022). Pemberantasan Buta Aksara melalui Aplikasi Magguru Mabbaca. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(0), 413-421.
- Yuliartati, & Firdaus, A. (2022). Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara. *Elementary Journal*, 5(1), 2022.